

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu untuk memecahkan masalah penelitian yang dimulai dari penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan alat-alat tertentu. Zulfafrial (2007:5) mengemukakan “metode penelitian adalah cara penelitian yang dilakukan dalam menjawab masalah penelitian”. M. Subana dan Sudrajat (2005:10) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah “suatu prosedur penyelesaian masalah yang guna mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literatur, asumsi - asumsi hipotesis, pengumpulan dan analisis data hingga penarikan kesimpulan”. Trianto (2010:195) mengemukakan sejumlah metode penelitian yaitu :

- a. Penelitian historis
- b. Penelitian deskriptif
- c. Penelitian kasus/lapangan
- d. Penelitian perkembangan
- e. Penelitian kolerasional
- f. Penelitian eksperimental sungguhan
- g. Penelitian eksperimental semu
- h. Penelitian kausal-komparatif
- i. Penelitian tindakan

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan suatu perlakuan khusus terhadap suatu kondisi. Schumacher, S & Mcmillan, J.2001, Carr & Kemmis (Imam Tadjri, 2012:3) lebih jauh menjelaskan :

*“...action research is from of self- reflective enquiry undertaken by participans (teachers, students,or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutionss) in wich the practices are carried out....”*

Dari uraian di atas penelitian tindakan yang digunakan mengandung beberapa poin penting yakni :

- a. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inquiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh orang yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru konselor, siswa, dan sebagainya.
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial termaksud pelayanan bimbingan dan konseling
- d. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu: dasar pemikiran dan kepantasan suatu praktik, pemahaman terhadap peraktik, dan situasi dimana peraktik itu diselenggarakan.

Suharsimi Arikunto (Imam Tadjri, 2012:3) menyebutkan bahwa penelitian tindakan (selanjutnya disingkat PT) adalah bertujuan untuk

menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena bersangkutan.

## 2. Bentuk Penelitian

Penelitian tindakan mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berdasarkan dengan ciri khusus tersebut, Suharsimi Arikunto (2010:136) menjelaskan adanya beberapa karakteristik penelitian tindakan tersebut, antara lain : 1). Adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditunjukkan untuk menyelesaikan masalah, (2) Menambah wawasan keilmiah dan keilmuan, 3). Sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, 4). Permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas dan penting, 3). Adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti, 6). Ada tujuan penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Suharsimi Arikunto (2010:140) menjelaskan prinsip utama dalam penelitian tindakan adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*),

pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis.

Kemmis dan Mc Taggart dalam Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2011:12), mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus pada Penelitian Tindakan. Dengan demikian pengertian siklus pada Penelitian Tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTBK. Imam Tadjri (2012:7) mengemukakan PTBK adalah penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dan teman sejawatnya dimana mereka berkerja. Teman sejawat disini bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi, atau pimpinan terkait. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilakukan dalam proses layanan BK sehingga fokus penelitiannya berada pada proses layanan BK yang melibatkan konselor dengan konseli. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling tampaknya hanya bisa diselenggarakan oleh orang yang benar-benar berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Artinya, meskipun ada staf BK tetapi berlatar belakang pendidikan non BK mereka dipastikan kurang mampu bahkan mungkin tidak dapat melakukan penelitian bimbingan dan konseling. Karena staf Bimbingan dan Konseling yang berpendidikan non Bimbingan Konseling tidak dapat menghayati “ non BK”.

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak Tahun ajaran 2014/2015. Penarikan subjek dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan khususnya kepada siswa yang memiliki karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Pemilihan subjek ini juga mempertimbangkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling mengenai karakter masalah siswa yang terindikasi berdasarkan pengalaman sehari-hari terkait komunikasi interpersonal.

## C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

### 1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan strategi yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data perlu digunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Sutrisno Hadi (1995:97) menyatakan bahwa: “Baik buruknya suatu *research* sebagian tergantung kepada teknik-teknik pengumpul datanya”. Teknik pengumpul data adalah cara peneliti menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sejalan dengan hal ini Suharsimi Arikunto (2010: 31) menyatakan bahwa: “Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk kegiatan mengumpulkan data”. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpul data. Hadari Nawawi (2007:94) ada enam teknik dalam pengumpulan data yaitu: 1) Teknik komunikasi langsung, 2) Teknik

komunikasi tidak langsung, 3) Teknik pengukuran, 4) Teknik studi dokumenter, 5) Teknik observasi tidak langsung, 6) Teknik observasi langsung.

Dari teknik pengumpul data tersebut, teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara memberikan angket kepada subjek penelitian atau responden. Angket dalam penelitian diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Berkenaan dengan hal ini Hadari Nawawi (2007:95) menyatakan bahwa: “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan hubungan tidak langsung dengan sumber data atau melalui alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan tehnik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Winarno Surachmad (2000:162) mengemukakan bahwa : “tehnik komunikasi tidak langsung adalah tehnik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara alat, baik yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan tersebut”. Jadi, teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai

objek penelitian dengan perantara alat tertentu yaitu berupa alat pengumpul data.

b. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara melihat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana tempat peristiwa, situasi, dan keadaan itu terjadi, dan menggunakan alat berupa pedoman observasi. Menurut Amirul Hadi (2005:12) observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Zulfadrial (2007:32) teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung di mana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang. Teknik ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas peserta didik selama layanan dilaksanakan, dalam pelaksanaannya alat yang digunakan yaitu lembar observasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung ini merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengamati objek penelitian melalui indera penglihatan pada saat melakukan pengamatan.

## 2. Alat Pengumpul Data

Berpijak dari teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Alat yang digunakan dari teknik komunikasi tidak langsung adalah angket. Angket merupakan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Sejalan dengan hal ini, Hadari Nawawi (2007: 115) mengemukakan bahwa “Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Saifuddin Azwar (M. Subana dan Sudrajat, 2005:135) “Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berfungsi mengungkap data faktual atau yang dianggap fakta dan kebenarannya yang diketahui subjek”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berstruktur dengan tiga opsi jawaban yaitu : “Selalu, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah”. Angket digunakan untuk mengungkap rumusan masalah satu yaitu gambaran tentang keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

### b. Teknik Observasi Langsung

Alat pengumpul data dalam teknik pengumpul data observasi langsung adalah panduan observasi. Panduan observasi atau *chek list* dibuat berupa daftar pengecek, berisikan nama responden dan beberapa identitas lainnya, serta mencantumkan ciri-ciri khusus

(faktor-faktor tertentu) yang akan diteliti. Daftar tersebut disediakan sebelum observasi dilakukan”. Data panduan observasi atau *chek list* digunakan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Amirul Hadi (2005:129), “Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Alat pencatat observasi yang digunakan ialah pedoman observasi, yang dibagi menjadi : daftar ceklist/lembar pengamatan dan skala penilaian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (teribat) dalam aktivitas kegiatan layanan, yakni pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Berpijak dari teknik dan alat pengumpul data serta untuk menjawab rumusan masalah maka teknik analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Analisis Data Angket**

Analisis data angket digunakan perhitungan persentase dengan rumus persentase. Suharsimi Arikunto (2010:235) menguraikan rumus tersebut sebagai berikut :

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

X = hasil persentase

n = jumlah skor aktual

N = Jumlah maksimal skor ideal

2. Analisis Hasil Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang akan dianalisa dan diinterpretasikan secara rasional.

